

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “Didik”, lalu kata ini mendapatkan awalan “Me” sehingga menjadi “Mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (KBBI). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu pintu utama bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia berkecakupan yang memiliki kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral sekaligus mampu bertahan hidup dan memiliki daya bersaing dalam menghadapi kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Proses pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Proses ini bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang baik dan sesuai dengan kemampuannya. Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar adalah hasil belajar. Dalam pembelajaran di kelas, yang dapat menentukan kualitas belajar adalah guru, karena peran mereka sangat penting, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, pro tes, dan pos tes. Kegiatan pemberian tes yang dilakukan guru untuk mengetahui seberapa mampu siswa paham terhadap materi dengan mengadakan suatu evaluasi. Proses penilaian tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa atau penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan guru dalam bentuk instrumen evaluasi.

Terkadang dalam melakukan evaluasi di kelas berupa tes, guru biasanya membagikan lembaran kertas berupa butir-butir soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Butir-butir soal ini biasanya diambil berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang telah disusun dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam buku paket siswa. Pengembangan tersebut adalah benar untuk dilakukan. Namun, dalam penyusunan soal tes terkadang ada guru melakukannya dengan prosedur yang tidak benar. Misalnya, soal disusun saat menjelang pelaksanaan tes. Padahal untuk menyusun soal guru memerlukan waktu yang tidak singkat karna harus melihat dari kemampuan siswa dalam menerima materi. Akibatnya, soal yang digunakan tidak mengukur apa yang seharusnya diukur dan tujuan dari diadakannya tes tidak tercapai.

Sampai saat ini masih banyak instrumen hasil belajar, baik yang digunakan oleh guru untuk ulangan harian maupun yang digunakan oleh sekolah untuk ulangan umum belum memenuhi persyaratan ideal, maksud dari persyaratan ideal ini adalah bahwa instrumen tes tersebut telah terstandar. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. Di dalam setiap tes yang terstandar sudah dicantumkan: petunjuk pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan, bahan yang tercakup, dan hal-hal lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di tempat observasi yang dipilih oleh peneliti, bahwa ada beberapa guru belum sepenuhnya dapat menyusun sebuah tes (ulangan) yang sesuai untuk mengukur keberhasilan proses secara baik dan benar. Kebanyakan guru hanya sekedar memberi tes berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa tanpa mempertimbangkan beberapa hal, misalnya apa tujuan tes tersebut, yaitu untuk mengukur indikator yang mana saja, dan

apa tindakan selanjutnya dalam pembelajar. Dengan kata lain, guru masih belum sepenuhnya dapat mengembangkan instrumen tes dengan baik dan belum memanfaatkan hasil tes untuk perbaikan proses pembelajarannya.

Atas dasar tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengembangan Instrumen Tes Berbasis BUPENA pada Tema Bagian Tumbuh–Tumbuhan dan Fungsinya di SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA
2. Hasil belajar siswa masih rendah
3. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih rendah
4. Kemampuan guru dalam menyusun tes masih kurang
5. Instrumen Tes yang diberikan guru belum mencapai standar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada adalah **“Pengembangan Instrumen Tes Berbasis BUPENA pada Tema Bagian Tumbuh–Tumbuhan dan Fungsinya di SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2020/2021”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kevalidan instrumen tes berbasis BUPENA pada Tema Bagian Tumbuh–Tumbuhan dan Fungsinya yang dikembangkan di SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2020/2021
2. Bagaimana keefektifan pengembangan instrumen tes berbasis BUPENA pada Tema Bagian Tumbuh–Tumbuhan dan Fungsinya SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan instrumen tes berbasis BUPENA pada Tema Bagian Tumbuh–Tumbuhan dan Fungsinya yang dikembangkan di SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2020/2021
2. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan instrumen tes berbasis BUPENA pada Tema Bagian Tumbuh–Tumbuhan dan Fungsinya SD Negeri 060938 Medan Johor T.A 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini bisa jadi perbandingan bagi guru dalam penyusunan soal tes yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang dapat menambahkan kemampuan belajar siswa

2. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini bisa jadi perbandingan sekolah untuk alternatif perbaikan kualitas mengenai penyusunan instrumen tes oleh guru pada masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai masukan dalam melaksanakan penelitian pengembangan instrumen tes berbasis BUPENA pada tema Bagian Tumbuh–Tumbuhan dan Fungsinya